

**PENGARUH INTERNET FINANCIAL REPORTING (IFR) TERHADAP NILAI PERUSAHAAN, HARGA SAHAM, FREKUENSI PERDAGANGAN SAHAM, DAN RETURN SAHAM
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN LQ45 TAHUN 2015 - 2018)**

Intan Immanuela, Theresia Purbandari

Program Studi Akuntansi (Kampus Kota Madiun) - Fakultas Bisnis
Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

ABSTRACT

This study aims to empirically prove the influence of Internet Financial Reporting (IFR) on company value, the effect of IFR on stock prices, the effect of IFR on stock trading frequency, and the effect of IFR on stock returns. This study used the data from the company's financial statements included in LQ45 companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2015-2018. The sampling technique used in this study was a purposive sampling method with several criteria, namely: 1) All companies listed in the LQ45 index in the 2015 - 2018 period, 2) Companies listed in the LQ45 index in the 2015 - 2018 period have website address that can be accessed, 3) Publishing financial information in rupiah units, 4) Having stock trading frequency ≥ 75 times in each quarter during the study period. A stock is said to be active if it has a frequency of trading shares ≥ 75 times each quarter, 5) Having complete information or data used in this study. Based on the sampling criteria of 45 companies listed in LQ45, the samples of this study consisted of 31 companies. This research used a simple regression analysis. The results proved that IFR had no effect on firm value, IFR had no effect on stock prices, IFR had no effect on the frequency of stock trading, IFR had no effect on stock returns.

Keywords: Internet Financial Reporting (IFR), company value

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan informasi keuangan perusahaan yang menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada periode tertentu, digunakan sebagai dasar dalam mengambil keputusan dan sebagai pertanggungjawaban pada semua pihak yang berkepentingan pada perusahaan. Penggunaan internet untuk menyajikan laporan keuangan disebut sebagai *Internet Financial Reporting (IFR)*. IFR dapat dijadikan sumber utama bagi pengguna laporan keuangan untuk memperoleh informasi keuangan perusahaan (Suripto, 2006). Penggunaan IFR didorong oleh himbauan dari *Security Exchange Commission (SEC)* agar semua perusahaan yang go publik mengungkapkan informasi kondisi dan kinerja perusahaan kepada kreditur, analis, *stakeholder* terutama investor (Lai *et al.*, 2002 dalam Setyarini dan Praptitorini, 2014).

Penelitian tentang pengaruh IFR telah banyak dilakukan diantaranya Lai *et al.*, (2010) dalam Maryati (2014) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan IFR cenderung mendapat *abnormal return* lebih besar dan harga saham bergerak lebih

cepat. Hasil penelitian Maryati (2014) menemukan bahwa ada pengaruh antara IFR terhadap harga saham, hal ini karena semakin banyak informasi yang diungkap melalui internet (IFR) maka kepercayaan investor semakin meningkat dalam menanamkan modalnya sehingga menyebabkan permintaan akan saham juga meningkat.

Penelitian tentang pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan dilakukan oleh Agustina, Jati, dan Suryandari (2017) menemukan hasil bahwa IFR berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian Maryati (2014) menemukan bahwa ada pengaruh positif antara IFR dengan nilai perusahaan, hal ini karena semakin banyak investor yang berminat membeli saham perusahaan karena pengungkapan informasi melalui internet, maka harga saham semakin meningkat, dan meningkatnya harga saham ini, nilai perusahaan dimata investor juga akan meningkat.

Penelitian tentang pengaruh IFR terhadap frekuensi perdagangan saham dilakukan oleh Manulang, Sinarwati, dan Yuniarta (2014); Muid dan Hargyantoro (2012) menemukan hasil bahwa IFR berpengaruh positif signifikan terhadap frekuensi perdagangan saham. Jika IFR mengalami peningkatan, maka frekuensi perdagangan saham perusahaan akan mengalami peningkatan.

Luciana dan Sasongko (2009) melakukan penelitian tentang pengaruh *internet financial and sustainability reporting* terhadap profitabilitas, harga saham, dan *return* saham. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa ada pengaruh antara *internet financial and sustainability reporting* terhadap *return* saham, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Maryati (2014) tentang pengaruh IFR terhadap harga saham, hasilnya ditolak yaitu IFR tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan hasil penelitian-penelitian di atas maka peneliti melakukan penelitian yang mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Maryati (2014). Menambah variabel frekuensi perdagangan saham dari penelitian Anjelica (2016).

2. Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut: 1) Apakah IFR berpengaruh terhadap nilai perusahaan? 2) Apakah IFR berpengaruh terhadap harga saham? 3) Apakah IFR berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham? 4) Apakah IFR berpengaruh terhadap *return* saham?

3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan memperoleh bukti empiris tentang pengaruh IFR terhadap nilai perusahaan, pengaruh IFR terhadap harga saham, pengaruh IFR terhadap frekuensi perdagangan saham, pengaruh IFR terhadap *return* saham.

B. Tinjauan Pustaka

1. Teori *Efficient Market Hypothesis*

Menurut Jogiyanto (2017) kunci utama untuk mengukur pasar yang efisien adalah hubungan antara harga sekuritas dengan informasi. Bentuk efisiensi pasar dapat ditinjau dari segi ketersediaan informasi, tetapi juga dapat dilihat dari kecanggihan pelaku pasar dalam pengambilan keputusan berdasarkan analisis

informasi yang tersedia. Fama (1970) dalam Jogiyanto (2017) menyajikan tiga macam bentuk utama dari efisiensi pasar yaitu: efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*), efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi strong form*), dan efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*).

2. Indeks LQ45

Indeks LQ45 adalah nilai kapitalis pasar dari 45 saham yang paling likuid dan memiliki nilai kapitalitas yang besar hal itu merupakan indikator likuidasi. Indeks LQ45 menggunakan 45 saham yang terpilih berdasarkan likuiditas perdagangan saham dan disesuaikan setiap enam bulan (setiap awal bulan Februari dan Agustus). Dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut selalu berubah. Dengan adanya indeks, dapat mengetahui *trend* pergerakan harga saham saat ini; apakah sedang naik, stabil atau turun. Apabila terdapat saham yang tidak memenuhi kriteria seleksi, maka saham tersebut dikeluarkan dari perhitungan indeks dan diganti dengan saham lain yang memenuhi kriteria (Tandelilin, 2010).

3. Internet Financial Reporting (IFR)

IFR merupakan penyajian laporan keuangan melalui media internet. Informasi yang diungkap dalam IFR harus mencerminkan kondisi perusahaan secara lengkap dan sebenar-benarnya agar bermanfaat bagi investor (Maryati 2014). Menurut Suropto (2006), perusahaan yang menyajikan laporan keuangan dengan menggunakan internet akan mendapatkan manfaat yaitu: meningkatkan efisiensi biaya yang berhubungan dengan pencetakan laporan keuangan, memperbaiki akses pemakai terhadap informasi yang berkaitan dengan fleksibilitas akses informasi, dan penyebaran informasi yang lebih adil.

4. Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh IFR terhadap Nilai Perusahaan

Pelaporan keuangan dengan menggunakan internet akan memberikan informasi yang lebih lengkap dan cepat bagi pengguna laporan keuangan. Semakin banyak informasi yang diberikan perusahaan maka investor akan semakin percaya pada perusahaan, sehingga dapat meningkatkan minat investor untuk membeli saham yang mengakibatkan harga saham menjadi tinggi. Semakin tinggi harga saham maka nilai perusahaan di mata investor akan semakin meningkat (Maryati, 2014).

Hasil penelitian Agustina, Jati, dan Suryandari (2017), Anjelica (2016), dan Maryati (2014) menemukan bahwa ada pengaruh positif antara IFR dengan nilai perusahaan. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

H1: *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh terhadap nilai perusahaan

b. Pengaruh IFR terhadap Harga Saham

Informasi keuangan sangat dibutuhkan tidak hanya bagi pihak internal tetapi juga pihak eksternal terutama para investor. Semakin banyak informasi yang diungkapkan oleh perusahaan melalui internet (IFR) maka akan mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak investor. Hal ini dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang dapat menyebabkan permintaan atas saham akan semakin meningkat.

Informasi keuangan yang dipublikasikan perusahaan melalui internet dapat dengan cepat direspon investor. Hal ini memberi peluang pada perusahaan-perusahaan yang menyajikan laporan keuangannya melalui internet (IFR) untuk mendapatkan investor, sehingga dapat menyebabkan harga saham meningkat (Maryati, 2014).

Hasil penelitian Anjelica (2016) dan Maryati (2014) menemukan bahwa ada pengaruh positif antara IFR dengan harga saham. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

H2: *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh terhadap harga saham

Perusahaan dalam melaksanakan operasinya dapat didanai dengan hutang dan ekuitas. Komposisi penggunaan hutang dan ekuitas ini tergambar dalam struktur modal. Hutang menimbulkan beban bunga yang dapat menghemat pajak, artinya beban bunga dapat dikurangkan dari pendapatan sehingga laba sebelum pajak menjadi lebih kecil dan akibatnya pajak semakin kecil. Jika pendanaan menggunakan ekuitas, maka tidak terdapat beban yang dapat mengurangi pajak perusahaan (Husnan dan E. Pudjiastuti, 2002).

Hubungan hutang dan *agency cost* dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam struktur modal. Penggunaan hutang menimbulkan pengawasan dari pihak luar atau bank, yang dapat memotivasi manajemen untuk mengoperasikan perusahaan lebih efisien. Dengan demikian *agency cost* berkurang dan kinerja perusahaan dapat meningkat. Berdasarkan uraian di atas maka hipotesis penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

H2: Terdapat pengaruh negatif antara struktur modal terhadap *agency cost*.

c. Pengaruh IFR terhadap Frekuensi Perdagangan Saham

Informasi keuangan sangat dibutuhkan oleh investor sebagai penanam modal dalam perusahaan. Informasi yang disajikan secara lengkap melalui internet dapat memberikan sinyal baik atau pun buruk kepada investor (Manulang dkk, 2014). Beaver (1968) dalam Lai *et.al* (2009) dalam (Manulang dkk, 2014) bahwa informasi laporan keuangan dapat mengakibatkan perubahan harga saham. Harga saham terbentuk melalui proses transaksi antara penawaran dan permintaan yang akan meningkatkan frekuensi perdagangan saham, atau perubahan harga saham akan diikuti dengan peningkatan frekuensi di perdagangan saham.

Informasi keuangan yang diungkapkan melalui internet (IFR) dapat membuat investor memeriksa kembali penilaiannya terhadap nilai saham dan membuat keputusan menjual, memegang saham, atau membeli saham. Informasi melalui IFR secara cepat tersedia bagi investor sehingga asimetri informasi akan berkurang. Dengan demikian perusahaan yang menerapkan IFR memiliki harga saham yang *responsive* sehingga frekuensi perdagangan saham akan tinggi, karena informasi dapat dipublikasikan dengan lebih cepat dan lengkap (Muid dan Hargyantoro, 2012).

Hasil penelitian Anjelica (2016), Manulang dkk (2014), dan Muid dan Hargyantoro (2012) menemukan bahwa ada pengaruh positif antara IFR dengan frekuensi perdagangan saham. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

H3: *Internet Financial Reporting (IFR)* berpengaruh terhadap frekuensi

d. Pengaruh IFR terhadap frekuensi *Return* saham

Perusahaan yang banyak mengungkapkan informasinya melalui internet (IFR) akan memberikan sinyal positif atau negatif ke pasar. Semakin cepat distribusi informasi maka investor akan semakin cepat bereaksi menjual, menahan, atau membeli saham akibat informasi tersebut. Hal ini sejalan dengan teori pasar sekuritas yang efisiensi yaitu harga sekuritas akan berfluktuasi seiring dengan munculnya informasi baru, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian Luciana dan Sasongko (2009) dengan tentang pengaruh *internet financial and sustainability reporting* (IFSR) terhadap profitabilitas, harga saham, dan *return* saham berhasil membuktikan bahwa ada pengaruh IFSR terhadap *return* saham. Penelitian yang dilakukan oleh Maryuti (2014) tidak dapat membuktikan pengaruh IFR terhadap *return* saham. Berdasarkan pernyataan tersebut di atas maka hipotesis penelitian ini disusun sebagai berikut:

H4: *Internet Financial Reporting* (IFR) berpengaruh terhadap *return* saham

C. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian, Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang menguji hipotesis pengaruh *internet financial reporting* (IFR) terhadap nilai perusahaan, harga saham, frekuensi perdagangan saham, dan *return* saham. Horizon waktu penelitian ini adalah *pooled data* karena menggunakan banyak sampel (*cross section* yaitu perusahaan yang masuk indeks LQ45) dan data runtut waktu (*time series* yaitu tahun 2015-2018). Unit analisis adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 selama tahun 2015-2018.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan yang masuk dalam perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018. Sampel penelitian ini adalah sebagian perusahaan yang masuk dalam perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2015-2018 yang memenuhi kriteria tertentu. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sebagai berikut: 1) Seluruh perusahaan yang masuk dalam indeks LQ45 dalam periode 2015 - 2018. 2) Perusahaan dalam indeks LQ45 periode 2015 - 2018 telah memiliki alamat *website* yang dapat diakses. 3) Menerbitkan informasi keuangan dalam satuan rupiah. 4) Memiliki frekuensi perdagangan saham ≥ 75 kali pada setiap kuartal selama periode penelitian. Suatu saham dikatakan aktif apabila memiliki frekuensi perdagangan saham ≥ 75 kali pada setiap kuartal. 5) Memiliki kelengkapan informasi atau data yang digunakan dalam penelitian ini.

2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu *internet financial reporting* (X) dan variabel dependen yaitu nilai perusahaan (Y1), harga saham (Y2), frekuensi perdagangan saham (Y3), dan *return* saham (Y4).

a. *Internet Financial Reporting (IFR)*

Internet Financial Reporting (IFR) adalah upaya menyampaikan informasi keuangan perusahaan melalui *website* perusahaan (Lai *et. al*, 1999 dalam Damayanti dan Supatmi, 2012). Indeks *Internet Financial Reporting (IFR)* diprosikan ke dalam tingkat pengungkapan informasi dengan menggunakan indeks pengungkapan yang dikembangkan oleh Cheng *et. al* (2000) dan Lymer *et. al* (1999) dalam Almilia (2008). Indeks tersebut terdiri dari empat komponen dengan bobot yaitu isi/*content* sebesar 40%; ketepatanwaktuan/ *timeliness* sebesar 20%; pemanfaat teknologi (20%); dan dukungan pengguna/*user support* sebesar (20%). Penjelasan masing-masing komponen sebagai berikut (Almilia, 2008):

- 1) *Isi/Content*, meliputi komponen informasi keuangan yaitu laporan neraca, rugi laba, arus kas, dan perubahan posisi keuangan. Serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan disajikan dalam bentuk html skornya lebih tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena akan lebih memudahkan pengguna informasi dalam mengakses informasi keuangan dengan lebih cepat.
- 2) *Ketepatanwaktuan*, adalah indeks akan semakin tinggi apabila *website* perusahaan dapat menyajikan informasi dengan tepat waktu.
- 3) *Pemanfaatan Teknologi*, komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak serta penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tools* (contohnya, *Excel's Pivot Table*), fitur-fitur lanjutan (seperti implementasi *Intelligent Agent* atau XBRL).
- 4) *User Support*, indeks *website* perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana dalam *website* perusahaan seperti: media pencarian dan navigasi/*search and navigation tools* (seperti FAQ, *links to homepage, site map, site search*).

b. Nilai Perusahaan (Y1)

Menurut Agus (2001) dalam Maryati (2014), nilai perusahaan merupakan suatu kondisi untuk memaksimalkan tujuan perusahaan dengan cara meningkatkan kemakmuran pemegang saham. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan nilai Tobin's Q, dengan rumus sebagai berikut (Bambang dan Elen, 2010 dalam Maryati, 2014):

$$Q = \frac{MVS + D}{BVA}$$

Keterangan:

Q = Nilai Perusahaan

MVS = Nilai pasar seluruh saham yang beredar. MVS diperoleh dari jumlah saham yang beredar dikalikan dengan harga saham.

BVA = Nilai buku dari total aktiva

D = Nilai buku dari total utang. Debt diperoleh dari total hutang perusahaan + persediaan - total aktiva lancar.

c. Harga Saham (Y2)

Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga suatu saham di bursa saham pada saat tertentu yang nilainya ditentukan berdasarkan jumlah permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar modal (Maryati, 2014). Dalam penelitian ini harga saham diukur berdasarkan *closing price* tahunan (Maryati, 2014).

d. Frekuensi Perdagangan Saham (Y3)

Rohana, dkk. (2003) dalam Maryati (2014) menjelaskan bahwa frekuensi perdagangan saham adalah berapa kali transaksi jual beli terjadi pada saham yang bersangkutan pada waktu tertentu. Frekuensi perdagangan saham dalam penelitian ini dilihat dari *IDX Statistics 2015-2018* (Anjelica, 2016).

e. Return Saham (Y4)

Menurut Sri *et al.* (2009) dalam Maryati (2014), *return* saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi saham. Rumus untuk menghitung *return* saham adalah sebagai berikut (Luciana dan Sasongko, 2009 dalam Maryati, 2014):

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan:

R_t = Return saham sekarang

P_t = Harga saham sekarang

P_{t-1} = Harga saham sebelumnya

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi sederhana untuk menguji hipotesis pertama adalah sebagai berikut:

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y_2 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y_3 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

$$Y_4 = \beta_0 + \beta_1 X_1 + e$$

Keterangan:

X_1 = Internet Financial Reporting (IFR)

β_0 = Konstanta

β_1 = Koefisien X_1

Y_1 = Nilai Perusahaan

Y_2 = Harga Saham

Y_3 = Frekuensi Perdagangan Saham

Y_4 = Return Saham

D. Hasil Penelitian

1. Statistik Deskriptif

Tabel 2.1 Tabel Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1	123	-.29	.92	.2080	.33497
Y2LN	123	5.54	11.34	8.4572	1.15775
Y3LN	123	12.65	14.62	13.4844	.39684
Y4LN	52	-5.80	.83	-1.8739	1.37409
Valid N (listwise)	52				

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan deskripsi data sebagai berikut:

Variabel nilai perusahaan (Y1) memiliki rata-rata nilai perusahaan 0,208. Variabel harga saham (Y2) memiliki harga saham 8,457 dalam satuan logaritma natural. Variabel frekuensi perdagangan saham (Y3) memiliki rata-rata frekuensi perdagangan saham 13,48 dalam satuan logaritma natural. Variabel *return* saham (Y4) memiliki rata-rata *return* saham -1,874 dalam satuan logaritma natural. Variabel *internet financial reporting* (X) memiliki rata-rata indeks IFR 0,208.

2. Hasil Uji Hipotesis dan Pembahasan

a. Uji Normalitas

Hasil uji kolmogorov smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi tidak normal pada masing-masing variabel, sehingga diperlukan pengobatan dengan menggunakan *transform* data ke logaritma natural. Setelah melakukan *transform* data ke logaritma natural, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.1 Tabel Uji Statistik Kolmogorov Smirnov setelah pengobatan
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Y2LN	Unstandardized Y3LN	Unstandardized Y4LN
N		123	123	52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	.0000000	.0000000
	Std. Deviation	1.15684950	.39674902	1.33407384
Most Extreme Differences	Absolute	.087	.114	.074
	Positive	.087	.114	.041
	Negative	-.064	-.048	-.074
Kolmogorov-Smirnov Z		.963	1.260	.531
Asymp. Sig. (2-tailed)		.312	.084	.941

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

b. Uji Hipotesis

1) Variabel Nilai Perusahaan

Hasil *output* SPSS pada tabel 3.2 variabel nilai perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,537 dan tingkat signifikansi sebesar 0,127. Dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil ini mengindikasikan bahwa pengungkapan pelaporan keuangan di internet oleh perusahaan (IFR) belum mampu meningkatkan minat investor untuk membeli saham yang mengakibatkan harga saham menjadi tinggi yang pada akhirnya berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan. Hal ini juga didukung dengan nilai IFR perusahaan pada penelitian ini masih rendah yaitu 0,208. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agustina, Jati, dan Suryandari (2017), Anjelica (2016), dan Maryati (2014) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif antara IFR dan nilai perusahaan.

Tabel 3.2 Hasil Regresi Variabel Nilai Perusahaan
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.217	.278		-.781	.436
X	.752	.489	.138	1.537	.127

a. Dependent Variable: Y1

2) Variabel Harga Saham

Hasil *output* SPSS pada tabel 3.3 variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,433 dan tingkat signifikansi sebesar 0,665. Dapat disimpulkan bahwa H_2 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, sehingga semakin besar indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) maka tidak mempengaruhi tingkat harga saham.

Hal ini berarti pengungkapan pelaporan keuangan melalui internet (IFR) belum mampu mengurangi asimetri informasi antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak investor, yang diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya dapat menyebabkan permintaan atas saham yang semakin meningkat. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjelica (2016) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif antara IFR dan harga saham.

**Tabel 3.3 Hasil Regresi Variabel Harga Saham
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.875	.970		9.147	.000
	X	-.739	1.706	-.039	-.433	.665

a. Dependent Variable: Y2LN

3) Variabel Frekuensi Saham

Hasil *output* SPSS pada tabel 3.4 variabel frekuensi saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,235 dan tingkat signifikansi sebesar 0,815. Dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh signifikan terhadap frekuensi perdagangan, sehingga semakin besar indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak mempengaruhi tingkat frekuensi perdagangan saham.

Informasi keuangan yang diungkapkan melalui internet (IFR) belum dapat membuat investor memeriksa kembali penilaiannya terhadap nilai saham untuk membuat keputusan menjual, memegang saham, atau membeli saham, sehingga tidak mempengaruhi frekuensi perdagangan saham. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anjelica (2016), Manulang dkk (2014), dan Muid dan Hargyantoro (2012) yang menemukan bahwa ada pengaruh positif antara IFR dan frekuensi perdagangan saham

**Tabel 3.4 Hasil Regresi Variabel Frekuensi Saham
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.562	.333		40.757	.000
	X	-.137	.585	-.021	-.235	.815

a. Dependent Variable: Y3LN

4) Variabel Return Saham

Hasil *output* SPSS pada tabel 3.5 variabel frekuensi return saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,745 dan tingkat signifikansi sebesar 0,087. Dapat disimpulkan bahwa

H₄ ditolak. Hal ini berarti bahwa variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *return* saham, sehingga semakin besar indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Internet financial reporting belum mampu mempengaruhi investor untuk cepat bereaksi menjual, menahan, atau membeli saham, sehingga tidak mampu mempengaruhi harga saham yang akan berfluktuasi seiring dengan munculnya informasi baru, yang selanjutnya akan berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maryuti (2014) yang menemukan bahwa tidak ada pengaruh antara IFR dan frekuensi perdagangan saham. Sedangkan penelitian Luciana dan Sasongko (2009) menemukan adanya pengaruh antara *return* saham terhadap pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR)

Tabel 3.5 Hasil Regresi Variabel Return Saham
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.031	1.675		.615	.541
	X	-5.156	2.955	-.240	-1.745	.087

a. Dependent Variable: Y4LN

E. Simpulan

Variabel nilai perusahaan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 1,537 dan tingkat signifikansi sebesar 0,127, maka dapat disimpulkan bahwa H₁ ditolak. Hal ini berarti variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Variabel harga saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,433 dan tingkat signifikansi sebesar 0,665, maka dapat disimpulkan bahwa H₂ ditolak. Hal ini berarti variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Variabel frekuensi perdagangan saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -0,235 dan tingkat signifikansi sebesar 0,815, maka dapat disimpulkan bahwa H₃ ditolak. Hal ini berarti variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap frekuensi perdagangan saham. Variabel Frekuensi *return* saham diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,745 dan tingkat signifikansi sebesar 0,087, maka dapat disimpulkan bahwa H₄ ditolak. Hal ini berarti variabel *Internet Financial Reporting* (IFR) tidak berpengaruh terhadap frekuensi *return* saham.

F. Keterbatasan dan Saran

Peneliti menyadari adanya beberapa keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian ini. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah 1)

penelitian ini memiliki koefisien determinasi yang rendah. Sehingga masih banyak faktor yang mempengaruhi dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). 2) Dalam penelitian ini variabel dependen menggunakan data yang sama selama periode 4 tahun dikarenakan keterbatasan perolehan informasi yang hanya bisa didapatkan di masa sekarang. 3) Penelitian ini menggunakan populasi perusahaan LQ45 yang terdaftar selama periode penelitian.

Saran yang dapat diberikan oleh peneliti sebagai berikut: 1) Untuk penelitian selanjutnya lebih baik menambah variabel untuk menguji pengaruh terhadap *Internet Financial Reporting* (IFR). Misal faktor non-finansial yang juga memiliki pengaruh dalam pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR). 2) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengamati perubahan indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) dalam jangka panjang sehingga tidak menggunakan nilai indeks *Internet Financial Reporting* (IFR) yang sama untuk beberapa periode. 3) Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah populasi dengan menggunakan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Daftar Pustaka

- Agustina, Linda; Jati, Kuat Waluyo, dan Suryandari, Dhini. 2017. *Internet Financial Reporting: The Role and It's Impact on Firm Value. International Journal of the Computer, the Internet and Management*. Vol. 25. No.1. Hal 17-20.
- Anjelica, Tamara Shifa. 2016. Pengaruh Internet Financial Reporting terhadap Nilai Perusahaan, Harga Saham, dan Frekuensi Perdagangan Saham pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekoonomi Perbanas Surabaya*. (Tidak Dipublikasikan).
- Ghozali, Imam. 2005. *Aplikasi analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Luciana., S.A. dan Sasongko B (2009). *The Impact of Internet Fiancial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price, and Retun in Indonesia Stock Exchange. Internatioan Journal of Business and Economics*. Vol 1. No. 2 Pg 127 - 142.
- Manulang, Mathius Stein Gabriel; Sinarwati, Ni Kadek, dan Yuniarta, Gede Adi. 2014. Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2013). *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi S1*. Vol 2. No. 1
- Maryati, Eka Ratna. 2014. *The Effect of Internet Financial Reporting (IFR) on Firm Value, Stock Price, and Stock Return in the Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. The Indonesian Accounting Review*. Vo. 4. No.1., Pg 71 - 80.

- Muid, Dull, dan Hargyantoro, Febrian. 2012. Pengaruh *Internet Financial Reporting* dan Tingkat Pengungkapan Informasi Website terhadap Frekuensi Perdagangan Saham Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*. Vo. 1. No. 1. Hal 11-19.
- Setyarini, Dini dan Praptitorini, Mirna Dyah. 2014. Pengaruh Internet Financial Reporting, Tingkat Pengungkapan, dan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Website terhadap Harga Saham Studi Empiris pada Perusahaan yang Listing di JII Periode 2008 - 2012. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*. Vol.5. No.2. Hal 8 - 21.
- Suripto, Bambang. 2006. Praktik Pelaporan Keuangan dalam Web Site. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*. Vol. XVII. No.1. Hal 41-56.